

Telekomunikasi



Pelatihan produksi program TV melalui praktek dalam studio (MMTC)

Tinjauan Umum

Di sektor telekomunikasi termasuk komunikasi, yang diwakili oleh pelayanan telepon dan bidang penyiaran.

Dalam bidang telekomunikasi, pada akhir tahun 1960-an, kebutuhan Indonesia akan infrastruktur yang lebih baik mengalami pertumbuhan yang pesat dan memasuki era tahun 1970-an, perbaikan jalur komunikasi antara pulau menjadi tujuan utama. JICA telah mendukung perbaikan jaringan komunikasi antar pulau dan telah memberikan bantuan perencanaan dan keuangan untuk memperluas jaringan telepon di kota metropolitan Jakarta.

Sejak pertengahan 1970-an sampai 1980-an, JICA telah mendukung perbaikan jaringan telepon di kota metropolitan Jakarta maupun penghubung di kota besar lainnya seperti Surabaya dan Makassar. Selain itu, JICA juga telah mulai memberikan bantuan untuk pembuatan Rencana Induk di bidang komunikasi.

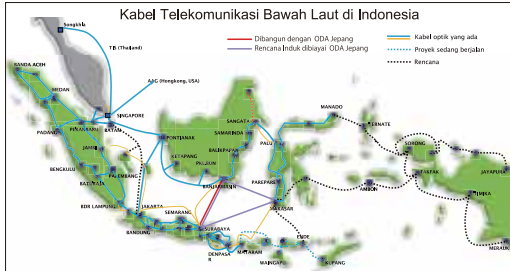
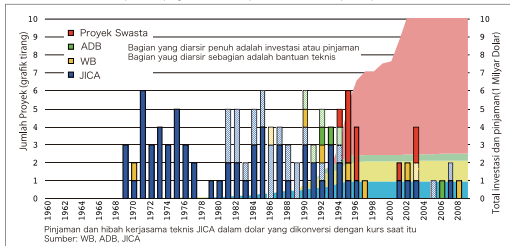
Sejak pertengahan 1980-an, JICA membantu pemasangan jaringan kabel komunikasi bawah laut yang menghubungkan antar pulau, dan kabel bawah laut ini menjadi kunci jaringan komunikasi. Memasuki tahun 1990-an, JICA mulai membantu pengembangan sumber daya manusia di bidang pemeliharaan jaringan telepon. Dan sejak pertengahan tahun 1990-an perhatian kerjasama beralih ke arah rekomendasi kebijakan dalam pembuatan strategi komunikasi dan hal lainnya, yang memacu pembangunan infrastruktur melalui kerjasama dengan investasi swasta.

Di bidang penyiaran, JICA mulai membantu dalam pendirian berbagai stasiun televisi dan radio di tahun 1970-an. Dan memasuki tahun 1980-an, JICA memberikan kerjasama dalam pembuatan Rencana Induk di bidang penyiaran. Dalam waktu yang sama, JICA memulai kerjasama dalam penyelenggaraan pelatihan bagi teknisi penyiaran dan saat ini hasil kerjasama JICA menjadikan Multi Media Training Center (Pusat Pelatihan Multi Media) sebagai satu-satunya lembaga pelatihan penyiaran yang menerima peserta pelatihan baik dari pemerintah maupun swasta. Dalam kenyataannya, lembaga ini telah menjadi lembaga pelatihan internasional yang bahkan menerima siswa dari negara lain.

Hasil

Sebagai tambahan dalam mendukung pembuatan dan pendirian rencana pembangunan jaringan telekomunikasi, JICA telah memberikan kerjasama teknis di bidang rekomendasi kebijakan, pemeliharaan dan manajemen. Di bidang penyiaran, JICA telah mendukung perbaikan fasilitas dan pengembangan sumber daya manusia. Sebagai hasilnya:

- JICA telah memberikan kontribusi dalam kelancaran kegiatan ekonomi melalui perbaikan jaringan telekomunikasi. Hal ini juga berperan dalam menghubungkan penduduk yang besar dan tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.
- JICA telah membantu perbaikan penyiaran Radio dan Televisi yang telah berperan dalam penyebaran informasi dan integrasi sosial di negara yang memiliki wilayah luas. Selain itu juga memberikan kontribusi dalam pelatihan bagi teknisi penyiaran di radio dan televisi dengan memperkuat lembaga penyiarannya.



Proyek Kabel Optik Bawah Laut Surabaya—Banjarmasin (1987-1992)

Proyek ini meliputi pemasangan kabel optik bawah laut sepanjang 400 km antara pulau Jawa dan pulau Kalimantan. Proyek ini bertujuan untuk 1) merespon kebutuhan telekomunikasi antara kedua pulau yang makin besar dan beragam, dan 2) memastikan keamanan dan kehandalan telekomunikasi sambil mempromosikan pertukaran antara kedua pulau serta pembangunan ekonomi pulau Kalimantan. Proyek ini tidak hanya berhasil memperbesar volume telekomunikasi antara kedua pulau, tetapi juga meningkatkan akurasi komunikasi dengan cara memperkenalkan saluran transmisi digital. Saat ini, infrastruktur tersebut terus berperan sebagai suatu kunci utama dalam sistem telekomunikasi Indonesia.



Suasana praktek pengoperasian kamera studio (MMTC)

V. Menuju Pengembangan Industri Pertanian dan Perikanan



Tinjauan Umum

Tantangan utama bagi Indonesia setelah kemerdekaan adalah swasembada beras yang merupakan makanan pokok bangsa Indonesia. Dari tahun 1960-an sampai hingga 1970-an, sejalan dengan kebijakan Indonesia untuk mencapai swasembada beras, JICA memberikan bantuan pembangunan dan rehabilitasi irigasi, serta kerjasama teknis untuk meningkatkan produksi beras. Dengan memanfaatkan pengalaman tersebut, dengan menghubungkan masing-masing program kerjasama untuk menciptakan efek sinergi, pada tahun 1980-an "payung kerjasama" program pertanian mulai dilaksanakan secara terencana melalui berbagai proyek yang berkaitan di bawah satu program. Payung kerjasama dilaksanakan sebanyak tiga kali sejak tahun 1980, dan berkontribusi pada swasembada pangan Indonesia yang bertumpu pada beras. Selain itu, tidak hanya memberikan dukungan untuk meningkatkan produksi beras, ketika terjadi kekurangan beras di Indonesia pada tahun 1960-1970-an dan di akhir 1990-an, Pemerintah Jepang memberikan bantuan pangan dengan memasok beras bantuan untuk menjamin ketahanan pangan serta mengurangi beban neraca pembayaran internasional.

Lebih daripada itu, sebagai bentuk hasil kerjasama JICA dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) dalam hal – pengembangan infrastruktur kampus, penguatan kapasitas penelitian, serta pendirian program pasca sarjana – institut tersebut telah berhasil menjadi universitas terkemuka yang menjadi rujukan bagi universitas/ institut di bidang pertanian, dimana juga memberikan kontribusi pada pengembangan sumber daya manusia berkualitas di bidang pertanian, serta penguatan fakultas pertanian bagi kepentingan universitas/ institut di bidang pertanian. Kerjasama JICA di bidang perikanan, dilakukan terutama pada dua bidang, yakni: "peningkatan peralihan perikanan tangkap dan pemasarannya," serta "budidaya perikanan" untuk diversifikasi pendapatan nelayan dan petani. Program JICA di bidang pengembangan peralihan perikanan awalnya difokuskan pada pembangunan Pelabuhan Perikanan di wilayah Jakarta pada tahun 1970-an, yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan peralihan perikanan di daerah lain pada tahun 2000-an. "Budidaya" yang dikembangkan JICA mulai tahun 1970-an menggalakkan kerjasama, dimana pada tahun 2000-an dilakukan kerjasama teknis untuk budidaya air tawar di Propinsi Jambi.

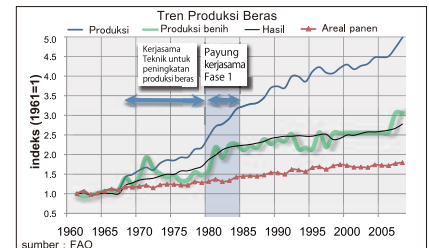
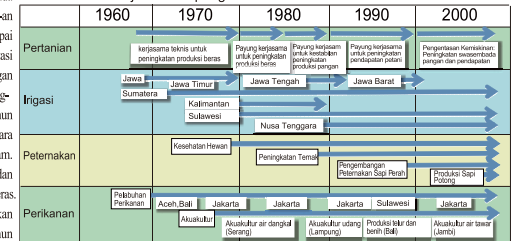
Kerjasama di bidang peternakan telah dimulai sejak tahun 1970-an. Kerjasama teknis dilakukan di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari di Propinsi Jawa Timur, yang saat ini menjadi pusat untuk penjualan dan distribusi benih beku ke wilayah tersebut. Selain itu, JICA telah bekerjasama untuk promosi peternakan sapi perah di Propinsi Jawa Barat, kemudian beberapa tahun terakhir, melakukan kerjasama untuk membantu produksi sapi potong di Propinsi Nusa Tenggara Barat. penanggulangan berbagai penyakit hewan (seperti flu burung, dan lain-lain).

Hasil

JICA telah mendukung Pemerintah Indonesia untuk fokus pada peningkatan ketahanan pangan dan pendapatan petani. Melalui hal ini, JICA telah :

- Berkontribusi pada peningkatan produksi melalui pelaksanaan pembangunan fasilitas irigasi, peningkatan sisi teknologi dan pembangunan infrastruktur melalui penguatan kelembagaan seperti penelitian pertanian, penanganan hama serangga, peningkatan pengolahan pasca panen, pengembangan sumberdaya manusia.
- Berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia tingkat tinggi pada bidang pertanian, dengan membantu pembangunan fasilitas Institut Pertanian Bogor dan meningkatkan kemampuan penelitian.
- Berkontribusi pada promosi perikanan melalui pembangunan untuk perbaikan peralihan perikanan di Jakarta, sebagai sentra perdagangan produk perikanan di Indonesia serta lokasi lainnya.
- Berkontribusi pada peningkatan produktivitas temak melalui kerjasama pada pusat inseminasi buatan dan sektor kesehatan hewan.

Tren Kerjasama Jepang dalam Industri Pertanian dan Perikanan



Payung Kerjasama Pertama untuk Peningkatan Produksi Beras Terpadu

Untuk peningkatan produksi beras terhadap berbagai bidang, dilakukan kerjasama pertama selama tahun 1981-1985 dimana kerjasama itu merupakan kerjasama komprehensif yang mengombinasikan kerjasama teknis, hibah dan bantuan. Sebagai latar belakang, kerugian serangan hama dan penyakit berlanjut dari tahun 1970-an, sehingga meskipun produksi padi meningkat namun hasil panen pada buruk sehingga jumlah produksi beras tidak bertambah. Dalam kerjasama ini, dikombinasikan langkah-langkah peningkatan hasil seperti peningkatan produktivitas melalui perlindungan tanaman melalui pengendalian hama dan peningkatan teknologi pengolahan pasca panen.



Sapi perah yang digunakan untuk uji ketahanan (Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari)



Peningkatan prasasana dan kerjasama teknis untuk meningkatkan produksi pangan